



Kompetensi Dasar: Mahasiswa diharapkan terampil menyusun bentuk kata secara tepat dalam penulisan karya ilmiah, menyusun kalimat secara tepat dalam penulisan karya ilmiah, menyusun paragraf secara tepat dalam penulisan karya ilmiah.

Department of Dryland Agriculture Management, Kupang State Agriculture Polytechnic
Jl. Prof. Herman Yohanes Penfui, PO Box 1152 Kupang East Nusa Tenggara Indonesia

A. DASAR TEORI

1. Bentuk Kata dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Bentukan kata dalam karya ilmiah adalah bentuk kata yang sesuai dengan ragam baku. Ciri-ciri bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut.

1) Memakai prefiks *me-* dan *ber-*

Baku : kuliah sudah *berjalan* dengan lancar
banjir *menyerang* kampung yang banyak penduduknya itu

Nonbaku : kuliah sudah *jalan* dengan lancar
banjir *serang* kampung yang banyak penduduknya itu

2) Memakai pola frasa verbal aspek + agen + verba

Baku : Surat anda sudah saya baca
Kiriman itu telah kami terima

Nonbaku : Surat anda saya sudah baca
Kiriman itu kami telah terima

3) Memakai konjungsi *bahwa* dan *karena*

Baku : Ia tahu *bahwa* anaknya lulus
Ani tidak masuk *karena* sakit

Nonbaku : Ia tahu anaknya lulus.
Ani tidak masuk, sakit

4) Memakai konstruksi sintetis berikut.

Baku : Ia memberitahukan bahwa adiknya sakit.

Nonbaku : Ia kasih tahu adiknya sakit.

5) Memakai unsur leksikal yang menandai bahasa Indonesia baku

- Baku : mengapa, bagaimana, tidak, dimengerti
Nonbaku : ngapain, gimana, nggak, dingertiin

2. Kalimat dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/arti serta tujuannya seperti yang di maksud penulis/pembicara. Kalimat efektif sangat penting dalam menulis karena dengan kalimat efektif, gagasan akan dapat disampaikan secara tepat dan jelas. Berikut merupakan ciri-ciri kalimat efektif.

A. Kesatuan Gagasan

Sebuah paragraf yang baik hanya mengandung sebuah gagasan yang utuh. Secara praktis kesatuan gagasan di dalam kalimat terwakili oleh kehadiran subjek dan predikat sedangkan unsur-unsur yang lain seperti objek dan aneka keterangan bersifat opsional (tidak wajib hadir). Kesatuan gagasan mungkin akan terganggu apabila kedudukan subjek atau predikat tidak jelas; kalimat menggantung (tidak selesai); kalimat majemuk yang terlalu kompleks; atau kalimat yang dipenuhi oleh sisipan-sisipan keterangan yang terlalu panjang.

Contoh:

Bagi mahasiswa yang kehilangan jam tangan harap mengambil di ruang administrasi.

Kalimat di atas tidak memiliki kesatuan karena tidak didukung subjek. Unsur "bagi mahasiswa yang kehilangan jam tangan" bukanlah subjek, melainkan keterangan. Ciri bahwa unsur itu merupakan keterangan ditandai oleh keberadaan frase depan "bagi" (ini harus dihilangkan).

B. Kesejajaran

Memiliki kesamaan bentuk/imbuan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuan *di-*, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan *di-* pula.

Contoh:

Satu pihak berusaha untuk membuat dominasi dan dipertahankan sedangkan pihak lain berusaha untuk melakukan perlawanan.

Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran antara predikat-predikatnya. Yang satu menggunakan predikat aktif, yakni imbuhan *me-*, sedang yang satu lagi menggunakan predikat pasif, yakni menggunakan imbuhan *di-*kan. Kalimat itu harus diubah menjadi: "Satu pihak berusaha untuk membuat dan mempertahankan dominasi sedangkan pihak lain berusaha untuk melakukan perlawanan".

C. Kehematan

Kehematan merupakan prinsip ekonomi bahasa. Dalam membuat kalimat diharapkan agar tidak terdapat pemakaian kata yang dianggap tidak diperlukan (mubazir). Kalimat efektif tidak boleh menggunakan kata-kata yang berlebih karena penggunaan kata yang berlebih hanya akan mengaburkan maksud kalimat.

Contoh:

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- (1) untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kecukupan ketersediaan pangan serta kualitas dan keamanan pangan,
- (2) mendapatkan deskripsi objektif tentang aksesibilitas pangan,
- (3) mendapatkan deskripsi objektif tentang stabilitas ketersediaan pangan.

Pemakaian frasa "mendapatkan deskripsi objektif tentang" dalam kalimat di atas tidak perlu diulang. Frasa "mendapatkan deskripsi objektif tentang" ditulis setelah kata adalah, sehingga menjadi kalimat berikut:

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang:

- (1) kecukupan ketersediaan pangan serta kualitas dan keamanan pangan,
- (2) aksesibilitas pangan,
- (3) stabilitas ketersediaan pangan.

D. Penekanan

Kalimat yang dipentingkan harus diberi penekanan. Penekanan bisa dilakukan dengan cara berikut.

- 1) **Mengubah posisi dalam kalimat**, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat.

Contoh:

1. Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.
2. Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.

- 2) **Menggunakan partikel**; penekanan bagian kalimat dapat menggunakan partikel *-lah*, *-pun*, dan *-kah*.

Contoh:

1. Saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu.
2. Kami pun turut dalam kegiatan itu.
3. Bisakah dia menyelesaikannya?

3) **Menggunakan repetisi**, yakni dengan mengulang-ulang kata yang dianggap penting.

Contoh:

Dalam membina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orang tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap saling memahami antara satu dan lainnya.

4) **Menggunakan pertentangan**, yakni menggunakan kata yang bertentangan atau berlawanan makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan.

Contoh:

1. Anak itu tidak malas, tetapi rajin.
2. Ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial, tetapi total dan menyeluruh.

E. Kelogisan

Kalimat efektif harus mudah dipahami. Dalam hal ini hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.

Contoh:

Waktu dan tempat saya persilakan.

Kalimat di atas tidak logis karena waktu dan tempat adalah benda mati yang tidak dapat dipersilakan. Kalimat tersebut bisa diubah menjadi: *“Ibu Ani, saya silakan untuk naik ke podium”*.

3. Paragraf dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Paragraf yang baik dalam bahasa Indonesia karya ilmiah adalah paragraf yang lengkap dan padu. Sebuah paragraf dikatakan lengkap jika paragraf tersebut mempunyai kalimat utama dan kalimat penjelas. Karena itu, sebuah paragraf minimal terdiri atas dua kalimat dengan rincian satu kalimat utama dan satu kalimat penjelas sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut:

Jamur tiram (*Oyster mushroom*) merupakan bahan makanan bernutrisi tinggi, vitamin, dan mineral. Secara fungsional, jamur tiram mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti lever, diabetes, anemia, sebagai antiviral dan antikanker serta menurunkan kadar kolesterol.

Paragraf dikatakan padu jika kalimat yang membentuk paragraf tersebut mempunyai hubungan antarkalimat yang erat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut menyimpang dari kalimat topik. Cara yang dapat dilakukan agar kalimat-kalimat dalam paragraf yang disusun padu adalah dengan (1) mengulang kata atau kelompok kata yang sebelumnya sudah disebutkan dengan kata atau kelompok kata yang sama atau dengan sinonimnya, dan (2) menggunakan kata penunjuk *itu, ini, tersebut*, atau dengan kata *di atas*, dan (3) membangun urutan-urutan ide sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut:

Jamur tiram (*Oyster mushroom*) merupakan bahan makanan bernutrisi tinggi **serta mengadung** vitamin dan mineral. **Jamur ini** memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti lever, diabetes, dan anemia, sebagai antiviral dan antikanker serta menurunkan kadar kolesterol. **Tingginya nutrisi, vitamin, dan mineral** membuat **jamur ini** mampu ... dan seterusnya.

B. ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah alat tulis menulis, panduan praktikum, lembar kerja praktikum, perangkat komputer yang dilengkapi dengan LCD.

C. PELAKSANAAN

- 1) Praktikan menyediakan artikel atau makalah secara mandiri. Praktikan juga menyediakan satu artikel untuk tugas menyusun abstrak.
- 2) Praktikan diminta melakukan kegiatan berikut.
 - a. Praktikan menganalisis pembentukan kata yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.
 - b. Praktikan menganalisis kalimat yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.
 - c. Praktikan menganalisis paragraf yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan

D. EVALUASI

Laporan hasil kegiatan dalam bentuk Lembar Kerja Kegiatan Praktikum

E. REFERENSI

- Hadi Farid.1981. “Kesalahan Tata Bahasa.” Bahan Ceramah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hakim Lukman dkk. 1978. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Seri Penyuluhan 9. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hariwijaya & Triton P.B. 2007. Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis. Oryza, Yogyakarta.
- Moeliono Anton M. 1984. Santun Bahasa. Gramedia, Jakarta
- Tjiptadi Bambang.1984.Tata Bahasa Indonesia. CetakanII. Yudistira, Jakarta.
- Rihi, Micha S.R., dkk., 2007. Buku Ajar Penulisan karya Ilmiah. Politani Negeri Kupang. Kupang.
- Saukah, A. & Mulyadi Guntur Waseso, 2005. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Saukah, A., dkk., 2003. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang
- Sutama, I Made, dkk. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Wardhani I.G.A.K. 2007. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Univeristas Terbuka, Jakarta.
-